

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan. Laporan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

###### **2.1.1.2 Unsur Utama Laporan Keuangan**

###### **A. Laporan Laba Rugi.**

Laporan Laba Rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*), yang disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba Rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

###### **B. Laporan Perubahan Ekuitas.**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba bersih atau rugi bersih periode harus dilaporkan di laporan ini. Begitu pula halnya, laporan ini disiapkan sebelum laporan posisi

keuangan, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, laporan perubahan ekuitas sering dilihat sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

#### C. Laporan Posisi Keuangan.

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu. Neraca juga merupakan bentuk resmi dari persamaan akuntansi.

#### D. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun

### 2.1.2 Kinerja Keuangan

#### 2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2014:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan menurut Sucipto (2003) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.2.2 Tahap-Tahap Analisis Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Begitu juga pada perusahaan pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup perusahaan lainnya. Berikut 5 (lima) metode dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu :

##### **A. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.**

Melakukan review terhadap data laporan keuangan dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

##### **B. Melakukan perhitungan.**

Melakukan perhitungan adalah penerapan metode perhitungan yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

C. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang umum dipergunakan dalam melakukan perbandingan ini adalah :

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan hasil hitungan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup bisnis yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan akan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang menyatakan posisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang (normal), tidak baik, dan sangat tidak baik.

D. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dengan tujuan melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

E. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini para analisis mencari pemecahan masalah (*solution*) sehingga dapat memberikan masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

F. Teknik Kinerja Keuangan

Secara umum, ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, tetapi yang paling banyak dipakai adalah

analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan (Anoraga, 2003:108).

Disisi lain teknik analisis dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan itu sendiri.

### 2.1.3 Rasio Keuangan

#### 2.1.3.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

##### A. Rasio Likuiditas

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

##### 1) *Current Ratio*

*Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### 2) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* atau Rasio kas merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia. Rumus yang dipakai:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### 3) *Quick Ratio*

Rasio cepat merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang dipakai yaitu :

$$Quick Ratio = \frac{Aktiva lancar - Persediaan}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

## B. Rasio Aktivitas

Menurut Armereo dkk. (2020), rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu jenis rasio aktivitas adalah Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) atau perputaran total aktiva merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan. Total Assets Turnover (TATO) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{Sales}{Total Assets}$$

## C. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas diantaranya :

### 1) Rasio total Aset terhadap utang (*debt to total Aset ratio*)

Rasio ini menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$Debt Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva} \times 100\%$$

### 2) *Debt to equity Ratio*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Modal} \times 100\%$$

### 3) *Long term to equity*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Long Term to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## D. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

### 1) *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2001). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam memanfaatkan ekuitasnya. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 3) *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dan setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap

kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba. Rumusnya sebagai berikut :

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

## 2.1.4 Saham

### 2.1.4.1 Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*) (Tjiptono dan Hendy, 2011). Saham merupakan satuan atau nilai pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari sebuah perusahaan, dimana merupakan instrument pasar keuangan yang paling populer, dimana dengan memiliki saham pemilik akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari saham tersebut. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka, pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Masyarakat juga dapat membeli saham biasa via broker. Salah satu tujuan dari masyarakat atau yang sering disebut dengan investor adalah untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen. Saham disebut juga sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh oleh pemegang saham maupun oleh perusahaan yang menerbitkan saham (Situmorang, 2008).

### 2.1.4.2 Jenis-Jenis Saham

Saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari pengklasifikasiannya, tetapi dalam sebuah emiten atau perusahaan hanya



membagi saham menjadi dua jenis, yakni saham yang dikelompokkan dalam kategori saham biasa dengan berbagai fasilitas ataupun keuntungan dan saham istimewa yang memiliki keuntungan jauh lebih besar dari pada saham biasa.

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibedakan atas : 1) Saham Biasa, yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan berhak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi; 2) Saham Preferen, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Darmadji dan Fakhrudin, 2001).

#### **2.1.4.3 Harga Saham**

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Mohammad Samsul, 2006)

#### **2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Saham**

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1) Kondisi makro dan mikro ekonomi;

- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri;
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba;
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan;
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri *consumer goods* sub sektor *cosmetics and household* Di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis/ Model Persamaan	Hasil Penelitian
1	Cristin Oktavia Tumandung,	Analisis Pengaruh Kinerja	Variabel dalam penelitian	Penelitian ini mengguna	Teknik yang digunakan	Hasil dari penelitian tersebut

	Sri Murni dan Dedy N Baramuli	Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015	ini adalah Variabel <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3), dan <i>Total Asset Turnover</i> (X4) sebagai variabel independen  Variabel Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen	kan teknik pengumpulan data sekunder.	dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji t dan f	menunjukkan bahwa secara persial hanya <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity ratio</i> -lah yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menunjukan bahwa keempat variabel yang di gunakan yaitu <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2	Indra Satria dan Iha Haryani Hatta	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di	Variabel independen dalam penelitian ini yaitu <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (X1), <i>Non</i>		Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, NPL, CAR, and ROE) secara

		Indonesia	<p><i>Performing Loans</i> (NPL) (X2), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X3) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) (X4)</p> <p>Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y)</p>		pengujian asumsi klasik	<p>simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
3	Sri Zuliarni	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Mining and Mining Service</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>Variabel independen dalam penelitian ini yaitu <i>Return On Asset</i> (ROA) (X1), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X2) dan <i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR) (X3)</p> <p>Variabel</p>	Penulis menggunakan data sekunder dalam melakukan penelitian ini	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan uji t dan uji f	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan</p>

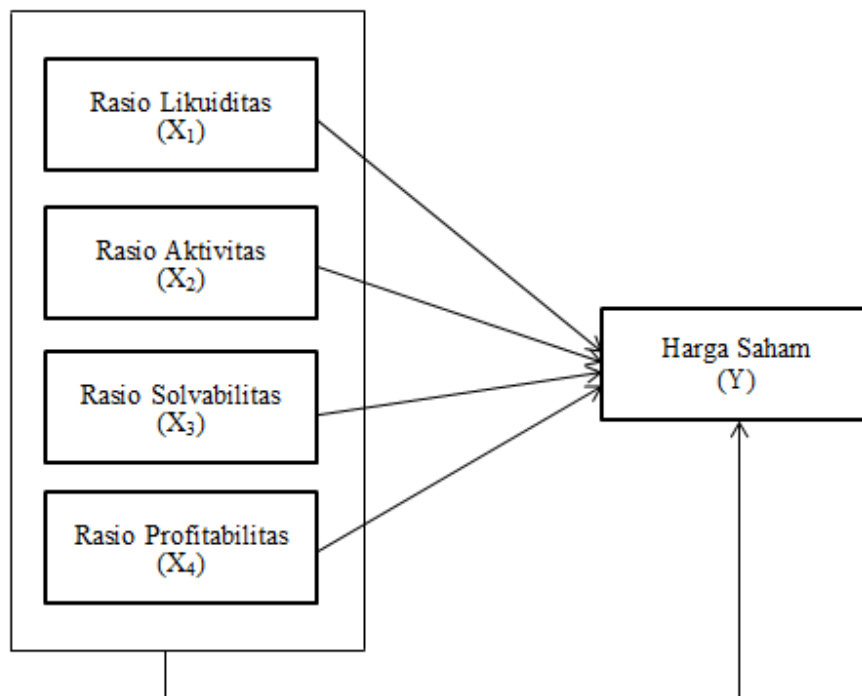
			dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y)			DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
4	I Nyoman Sutapa	Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016	Variabel independen dalam penelitian ini yaitu <i>Current Ratio</i> (X1) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2), <i>Return On Equity</i> (ROE) (X3) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X4) Variabel dependen dalam penelitian	Penulis menggunakan data sekunder dalam melakukan penelitian ini	Penelitian ini menggunakan metode analisis uji regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. (2). <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3). <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham (4). <i>Earning per share</i>

			ini adalah Harga Saham (Y)			berpengaruh positif terhadap harga saham
5	Jaqualine O.Y. Pangohong, Sri Murni dan Marjam Mangantar	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Total Asset Turn Over</i> (X2), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3), <i>Debt To Asset Ratio</i> (X4), <i>Return on Equity</i> (X5) dan <i>Return on Asset</i> (X6) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y)	Penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini	Penulis menggunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio CR, TATO, DER, DAR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan uji F. Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa variabel TATO, DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Sumber : Diolah Penulis, 2021

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016). Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan teori dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan industri *consumer goods* sub sektor *cosmetics and household* di Bursa Efek Indonesia

- H2 : Terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan industri *consumer goods* sub sektor *cosmetics and household* di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan industri *consumer goods* sub sektor *cosmetics and household* di Bursa Efek Indonesia
- H4 : Terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan industri *consumer goods* sub sektor *cosmetics and household* di Bursa Efek Indonesia
- H5 : Terdapat pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan industri *consumer goods* sub sektor *cosmetics and household* di Bursa Efek Indonesia